

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang membedakan peserta didik dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli dan berbuat dengan landasan nilai-nilai etik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan kompetensi kelulusan. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi, mengarahkan pada pembentukan karakter budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah segala suatu yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan ketaladanan, cara berbicara, tau menyampaikan materi yang baik dan toleransi.<sup>2</sup>

Gencarnya arus global tanpa disertai adanya filter dari masyarakat Indonesia, mengakibatkan rakyat mudah terbawa arus kebebasan dan individualisme, yang berdampak langsung terhadap menurunnya kualitas

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 78

<sup>2</sup> *Ibid.*

moral bangsa. Adanya penurunan kualitas moral bangsa saat ini, dicirikan dengan maraknya praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), terjadinya konflik (antar etnis, agama, politis, remaja), meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan sebagainya.<sup>3</sup> Moralitas anak bangsa saat ini berubah menjadi rapuh dan terjerumus dalam trend budaya yang tidak Islami dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan karena sesuatu yang dulu dianggap tabu sekarang menjadi biasa-biasa saja.<sup>4</sup> Namun tampaknya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan instansi pembina belum sepenuhnya mengarah dan muncurkan perhatian secara komprehensif pada upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian awal diperoleh permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan karakter siswa-siswa, baik di sekolah maupun di asrama adalah kurangnya kesadaran terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, kurangnya disiplin, terlambat berangkat sekolah, terlambat datang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sholat berjamaah, mengobrol dengan teman saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, masih ada santri yang melakukan pelanggaran seperti merokok, keluar asrama tanpa ijin, berpacaran, dan membawa telepon genggam ke

---

<sup>3</sup> Megawangi, 2004, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bandung: BPMIGAS dan Energi, hlm. 14

<sup>4</sup> Megawangi, 2004, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bandung: BPMIGAS dan Energi, hlm. 14

<sup>5</sup> Sarbaini, 2012, *Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis Di Sekolah*, Tesis Magister Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan hlm 28

asrama. Dapat disimpulkan bahwa perilaku tersebut kurang mencerminkan sebagai peserta didik.

Hal ini berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pembinaan pendidikan karakter yang optimal, tidak dapat ditangani oleh salah satu pihak, akan tetapi harus dilaksanakan secara menyeluruh oleh seluruh kalangan, dimulai pada lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah serta pemerintah. Seperti yang diungkapkan oleh Kardiman yaitu “Pembangunan karakter bangsa tidak saja menjadi tanggungjawab dunia persekolahan tetapi juga menjadi tanggungjawab situs-situs kewarganegaraan di luar persekolahan.”<sup>7</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kembang. Sekolah ini adalah sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Jalan Raya Bangsri – Keling, Desa Jingtotan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)

<sup>7</sup> Kardiman, 2008, *Membangun Kembali Karakter Bangsa melalui situs-situs Kewarganegaraan*, Bandung: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Acta Civicus. Vol. 2. No. 2, Hlm 165.

Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Jarak Sekolah ini dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah adalah 68.52 Km. Sedangkan Jarak dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Jepara adalah 19.53 Km. Berdasarkan dokumentasi sekolah tahun 2019/2020, sekolah ini saat ini dipimpin oleh Bapak Jamaluddin selaku Kepala Sekolah. Jumlah guru saat ini adalah 31 orang dengan siswa laki-laki 349 siswa dan siswa perempuan sebanyak 470 siswi. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013. Saat ini jumlah rombongan belajar sebanyak 25 dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Kembang Jepara dilakukan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstra-kurikuler di luar kelas. Praktek pendidikan karakter di kelas diperankan oleh para guru dan kepala sekolah, sedang di luar kelas diawasi oleh guru ekstra-kurikuler dan orang tua siswa.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, hal ini cukup menarik untuk diteliti. Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengajukan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Kembang Jepara”.

---

<sup>8</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Kembang Jepara tahun 2019/2020

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Konteks institusional sekolah masih belum secara optimal mendukung pelaksanaan pendidikan nilai/karakter, sekolah belum banyak menggunakan fasilitas nilai dan iklim pendidikan karakter secara umum masih tergolong sedang.
2. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah baru pada tataran pengenalan dan hafalan.
3. Sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati).
4. Berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter (moral) siswa sangat mengkhawatirkan masyarakat.
5. Siswa SMA Negeri 1 Kembang Jepara secara psikologis memasuki masa remaja, yaitu masa transisi antara seorang anak-anak dan masa remaja. Agar perubahan yang terjadi tetap terkendali ke arah yang lebih baik diperlukan bimbingan yang baik, kontinu, dan konsisten.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Kembang Jepara?



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Kembang Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Kembang Jepara
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Kembang Jepara

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter.
  - b. Diharapkan bisa menciptakan karakter yang lebih baik untuk dunia pendidikan dan bangsa.
  - c. Menambah khasanah dan referensi bagi pembaca dan pemahaman

tentang pendidikan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan masukan yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya profesionalitas dalam manajemen pendidikan karakter.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai manajemen pendidikan karakter.

## F. Sistematika Penulisan Tesis

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penulisan.

Bab II berupa Landasan Teori, pada sub pertama berisi diskripsi teori yang membahas tentang pengertian manajemen, pendidikan karakter, dan manajemen karakter. Pada sub kedua berisi tentang kritik penulis terhadap teori. Dan pada sub ketiga berisi tentang implikasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di sekolah

Bab III berupa Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan

penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV berupa Pembahasan yang berisi Paparan Data penelitian, Hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dan hasil analisa data tentang pendidikan karakter beserta faktor-faktornya.

Bab V berupa Penutup yang berisi Kesimpulan dan Penutup

Halaman-halaman berikutnya berupa daftar pustaka dan lampiran

